

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, tanpa menggunakan statistik.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengobservasi masalah secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta dan karakteristik obyek tertentu.⁷⁷ Demikian penelitian ini menunjukkan kondisi nyata yang sesuai dengan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil lapangan mengenai Model Bimbingan Keagamaan Ustadz Khairul Azmi Di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Di Kecamatan Tabukan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, karena peneliti terjun langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk

⁷⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 100.

memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti gambaran, keadaan, tindakan, dan fakta hal lain yang berdasarkan fakta lapangan.⁷⁸

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin yang terletak di Desa Tabukan Raya, Kecamatan Tabukan, Kabupaten Barito Kuala, Kodepos 73592

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin yaitu ustaz Khairul Azmi, ustaz dan ustazah beserta santri dari pondok pesantren tahfidz Ihya Ulumuddin..

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu keadaan dari sesuatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian dengan kata lain objek penelitian yakni apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah Model Bimbingan Keagamaan Ustadz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan dan faktor yang mempengaruhi model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.

⁷⁸Lexy J. Meleong, *Metode Peneliitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti sendiri dari sumber data yang relevan, data primer juga dikenal sebagai data asli atau data utama. Data primer berasal dari observasi, wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung. Data primer pada penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di rumusan masalah yang diteliti yaitu tentang Model Bimbingan Keagamaan Ustaz Khairul Azmi Di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Di Kecamatan Tabukan, dan tentang faktor yang mempengaruhi Model Bimbingan Keagamaan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan Tabukan.

Data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapkan dan memperkuat data primer yang didapatkan dari sumber-sumber literatur dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh untuk mendapatkan data, baik data primer maupun data sekunder, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan adalah orang yang memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya beserta relevan terhadap tujuan penelitian. Adapun yang mengenai sumber data ini adalah pimpinan pondok pesantren yaitu ustaz

Khairul Azmi, ustaz M. Aini, ustadzah Husnul Khotimah, satu santri putra dan putri yang ada di pondok pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin.

2. Dokumentasi merupakan seluruh catatan atau arsip yang ada kaitannya dengan hal penelitian. Hal ini diperlukan karena dokumen merupakan fakta-fakta tertulis yang dapat mempermudah penulis dalam mencari informasi. Baik dokumentasi berbentuk kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek di lokasi penelitian secara langsung dan mendetail. Observasi dilakukan dengan adanya pedoman untuk melihat fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan hal ini, peneliti berusaha mengamati secara langsung terkait Bagaimana Model Bimbingan Keagamaan Ustadz Khairul Azmi Di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Di Kecamatan Tabukan, dan faktor apa saja yang mempengaruhi model bimbingan keagamaan ustaz Khairul Azmi di pondok pesantren tahfidz Ihya Ulumuddin Kecamatan tabukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses menggali informasi secara langsung dari narasumber dengan cara bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Wawancara bisa dilaksanakan secara tatap muka atau menggunakan media, serta bisa melibatkan individu atau kelompok. Secara umum, wawancara melibatkan pertanyaan yang

disusun oleh peneliti dan disampaikan kepada informan yang berkaitan dengan topik penelitian.⁷⁹ Peneliti melakukan metode wawancara ini dengan informan utama yaitu ustaz khairul Azmi, ustazah Husnul Khotimah dan santri di pondok pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang terdiri dari catatan-catatan singkat yang diperoleh dari penelitian yang didasarkan pada fakta, foto atau video yang direkam saat melakukan observasi di lapangan. Dokumentasi yang didapat dalam penelitian ini berupa data-data yang memiliki hubungan dengan Model Bimbingan Keagamaan Ustaz Khairul Azmi di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin di Kecamatan Tabukan.

F. Pengolahan dan Analisis data

Dalam kajian ini, peneliti menerapkan analisis data kualitatif sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyaringan, pengelompokan, dan penghapusan data yang tidak relevan atau tidak diperlukan oleh peneliti dalam

⁷⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 49.

penelitiannya. Tujuan dengan adanya reduksi data maka data-data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah diteliti atau dikaji ulang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan menampilkan data secara teratur atau terorganisir dan data dikategorikan sesuai dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tugas akhir penelitian kualitatif adalah menyimpulkan uraian atau deskripsi ringkas dan tegas yang berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam meningkatkan pengetahuan tentang Model Bimbingan Keagamaan Ustaz Khairul Azmi Di Pondok Pesantren Tahfidz Ihya Ulumuddin Di Kecamatan Tabukan.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berjalan agar kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dan diverifikasi. Dalam tahap validasi ini peneliti mengecek kembali kebenaran datanya, dengan cara: mendengarkan ulang hasil wawancara peneliti dengan responden dan para informan dan menyesuaikannya dengan hasil wawancara yang telah ditulis oleh peneliti, mempertimbangkan ulang selama penulisan, dan evaluasi ulang catatan-catatan lapangan.

G. Pengecekan dan Keabsahan

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti memang benar sebuah penelitian dan pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Ada banyak cara dalam pengecekan keabsahan data. Adapun dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dapat menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian

terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.